

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus. Objek dan fokus penelitian ini adalah terkait dengan implementasi teknik *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus. Untuk memberikan gambaran tentang lokasi dan objek penelitian berikut peneliti paparkan hal-hal relevan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kelembagaan

MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat SMA di Kudus yang berhaluan Ahlunnah Wal Jama'ah. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh pengurus BPPMNU/P3MNU Raudlatus Shibyan sebagai jawaban dari tuntutan masyarakat nahdliyin yang menginginkan adanya pendidikan atas namun memiliki program kejuruan, berhaluan Ahlunnah Wal Jama'ah dan memiliki kualitas baik, dalam kualitas lulusan dan pendidikannya.¹

MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus didirikan pada tahun 2015 dan bernaung di bawah Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus. Pada masa awal berdirinya di bawah pimpinan Bapak Wafik Chairi, S. E sampai sekarang. Pada tahun pertama di tahun ajaran 2015/2016, MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus menerima sebanyak 78 peserta didik terbagi dalam dua kelas.² Sedangkan jumlah peserta didik di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus pada tahun 2019/2020 adalah 152 peserta didik. Kelas XI sebanyak 59 peserta didik, kelas XI sebanyak 51 peserta didik dan kelas XII sebanyak 42 peserta didik. Sedangkan jumlah guru di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus sebanyak 19 orang.³

Lokasi MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus terletak di Desa Peganjaran Rt. 05 Rw. 03 gang 02 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Luas bangunan MA NU Raudlatus Shibyan Bae adalah 1.372m² yang berasal dari tanah wakaf. Letak MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus tergolong strategis karena sebelah barat MA

¹ Data dokumen sejarah MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, dikutip tanggal 30 September 2019

² Data dokumen sejarah MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, dikutip tanggal 30 September 2019

³ Data dokumen kesiswaan MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, dikutip tanggal 30 September 2019

merupakan Masjid Raudlatus Sholihin, sebelah selatan MA merupakan balai desa peganjaran, sebelah utara MA ada pom bensin panjang dan sebelah timur MA ada lapangan peganjaran.⁴

Adapun visi dari MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus adalah “Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Agama Islam yang mampu mewujudkan serta mengembangkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mempunyai keterampilan yang kompeten sebagai kader Islam yang Ahlussunah Wal Jama’ah”. Untuk merealisasikan visi tersebut, maka MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus mempunyai misi. Diantaranya adalah sebagai berikut: 1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademik, moral, sosial dan keterampilan guna diterapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, 2) menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang beraqidahkan Ahlussunnah Wal Jama’ah serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.⁵

Kurikulum MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus menggunakan kurikulum Nasional KTSP untuk kelas XII dan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI perpaduan dari Kementerian Agama dan LP. Ma’arif serta Kurikulum Lokal dengan Keunggulan Keterampilan Otomotif dan Keterampilan Tata Busana.⁶

2. Sumber Daya Manusia

Madrasah Aliyah NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 dipimpin oleh Kepala Madrasah yang dijabat oleh Bapak Wafik Chairi, S. E. Sedangkan tenaga pendidik di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus sebanyak 19 pendidik, jumlah tenaga kependidikan atau TU sebanyak 2 orang dan tenaga penjaga, kebersihan serta kantin masing-masing ada 1 orang.⁷

Jumlah peserta didik di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus pada tahun 2019/2020 adalah 152 peserta didik. Kelas XI

⁴ Data dokumen sejarah MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, dikutip tanggal 30 September 2019

⁵ Data dokumen kesiswaan MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, dikutip tanggal 30 September 2019

⁶ Data dokumen sejarah MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, dikutip tanggal 30 September 2019

⁷ Data dokumen kesiswaan MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, dikutip tanggal 30 September 2019

sebanyak 59 peserta didik, kelas XI sebanyak 51 peserta didik dan kelas XII sebanyak 42 peserta didik.⁸

3. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Fasilitas dan sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya fasilitas dan sarana prasarana maka pembelajaran pun akan sulit untuk tercapai secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus yakni luas tanah sebesar 385m² dan gedung dua lantai yang didalamnya terdapat 13 ruangan. Sarana dan prasarana di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudu sudah cukup menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.⁹

B. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi teknik *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqih kelas XI

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dimana guru menyampaikan suatu pengetahuan kepada siswa. Faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya guru saja, melainkan juga siswa, tempat atau lingkungan belajar, model atau metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan lain sebagainya. Pembelajaran di kelas berpacu pada perencanaan yang terangkum dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), salah satunya penentuan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas.

Model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting untuk keberhasilan suatu pembelajaran karena memuat suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penentuan model pembelajaran di Madrasah Aliyah NU Raudlatus Shibyan dilakukan oleh guru sendiri, dimana guru menentukan sendiri model apa yang akan digunakannya dalam pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

Dalam wawancara dengan Bapak Wafik Chairi, S.E, menyatakan bahwa guru lah yang mempunyai hak untuk menentukan

⁸ Data dokumen kesiswaan MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, dikutip tanggal 30 September 2019

⁹ Data dokumen kesiswaan MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, dikutip tanggal 30 September 2019

model pembelajaran apa yang digunakannya dalam kelas karena guru lebih mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa dalam kelas.¹⁰

Sejalan dengan jawaban Bapak Wafik Chairi, S.E, guru mata pelajaran fiqih yakni Bapak Syaifudin Zuhri, S. Pd. I juga mengatakan bahwa beliau sendiri yang menentukan model pembelajaran di kelas walau sebenarnya ada anjuran beberapa model pembelajaran di dalam buku panduan guru.¹¹

Penentuan model kooperatif dipilih sebagai model pembelajaran yang efektif untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas karena merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif disini melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi saling membantu dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Pembelajaran kooperatif memungkinkan setiap siswa mempertahankan cara pemikirannya sampai ada siswa lain yang berbeda pendapat dan menimbulkan tantangan karena interaksi dengan orang lain yang berbeda cara berpikrnya dan informasi yang dimilikipun berbeda. Khususnya pada mata pelajaran fiqih dimana siswa berpikir kritis pada hukum-hukum islam yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Dan siswa pun dapat memilah mana yang baik untuk dijadikan contoh dan mana yang buruk untuk ditinggalkan dalam hidup bermasyarakat.

Kepala Madrasah Bapak Chairi Wafik, S. E mengatakan bahwa penerapan model kooperatif sangat efektif dalam membantu keaktifan siswa karena dapat membuat semua siswa aktif.¹² Sependapat dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak Syaifudin Zuhri juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa menjadi aktif dalam kelas.¹³

Teknik *Think Pair Share* (TPS) dipilih dengan tujuan membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Teknik pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini

¹⁰ Wawancara dengan Wafik Chairi, S. E, selaku Kepala MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 30 September 2019, pukul 10.30 WIB

¹¹ Wawancara dengan Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Fiqih MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 23 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

¹² Wawancara dengan Wafik Chairi, S. E, selaku Kepala MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 30 September 2019, pukul 10.30 WIB

¹³ Wawancara dengan Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Fiqih MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 23 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

dimana terdapat siswa yang saling berinteraksi dengan sudut pandang yang berbeda dengan sudut pandang siswa lain sehingga bisa melatih siswa untuk berpikir kritis dengan tipe pembelajaran kooperatif ini. Dalam tahapan teknik *Think Pair Share* siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam kelas yang menjadikan kelebihan dari teknik tersebut.

Penerapan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menjadikan siswa lebih memahami pelajaran secara mendalam yang diajarkan guru dan disamping itu siswa menjadi lebih kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan atau permasalahan karena dalam pelaksanaan teknik pembelajaran tersebut siswa saling mengemukakan pendapatnya sehingga menambah suatu pengetahuan baru. Pengetahuan baru tersebut menimbulkan pemikiran yang baru pada siswa.

Bapak Wafik Chairi mengatakan bahwa dengan penerapan *Think Pair Share* siswa menjadi lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru dan lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya sekaligus dapat melatih mental siswa dalam mengeluarkan pendapatnya.¹⁴ Bapak Syaifudin Zuhri juga senada dengan Bapak Wafik Chairi bahwa teknik *Think Pair Share* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dengan adanya diskusi dan penemuan jawaban baru dari temannya. Beliau juga berharap siswa dapat menerapkan berpikir kritisnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Salah satu siswa kelas XI yakni Conita Lutfiana Devi juga mengungkapkan bahwa ia menjadi lebih paham materi yang diajarkan dengan teknik pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Ari Wijiyanto kelas XI pun mengakui bahwa ia semakin mudah dalam memahami materi setelah pembelajaran tersebut.¹⁶

Penerapan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meliputi 3 langkah yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, diantaranya:

a. Pendahuluan

Guru mengucapkan salam kemudian membaca doa awal pembelajaran. Setelah itu mengabsen siswa di kelas. Guru juga mengintruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan

¹⁴ Wawancara dengan Wafik Chairi, S. E, selaku Kepala MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 30 September 2019, pukul 10.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Fiqih MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 23 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Conita Lutfiana Devi, selaku siswi kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 23 Oktober 2019 pukul 11.30 WIB

kemudian mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian memberitahu siswa bahwa akan melakukan pembelajaran dengan teknik pembelajaran berpikir, berpasangan dan berkelompok atau *Think Pair Share* (TPS). Materi yang diajarkan pada saat itu tentang peradilan islam.

b. Kegiatan inti

Guru memulai kegiatan inti pembelajaran dengan memberitahukan bahwa materi yang diajarkan adalah materi Peradilan Islam. Kemudian guru memberitahukan sekilas tentang materi tersebut yang sebelumnya pernah dibahas dipertemuan sebelumnya.

Guru memberikan instruksi untuk membuat kelompok yang beranggotakan empat siswa. Kemudian guru memberikan perintah untuk siswa mengingat atau mencari satu kasus hukum di Indonesia yang pernah siswa temui atau baca di koran/majalah, televisi maupun sosial media. masalah atau isu tentang peradilan. Setelah itu siswa berpikir jawabannya beberapa menit secara individu.

Lalu guru menginstruksikan untuk diskusi satu meja atau dua siswa (berpasangan). Hal ini untuk mendiskusikan kasus yang seperti apa yang ia ingat atau yang pernah ia temui dan menyatukan pendapat. Sehingga siswa berpikir dengan membandingkan pendapatnya dengan pendapat temannya.

Setelah diskusi berpasangan dua siswa selesai, kemudian siswa berdiskusi untuk kemudian mengumpul menjadi empat anggota kelompok. Dalam kelompok yang terdiri 4 siswa tersebut nantinya mereka bertukar pikiran lagi sehingga setiap anggota dalam kelompok memiliki jawaban yang berbeda. Kemudian dalam kelompok ini siswa akan memutuskan kasus apa yang akan di bagikan di depan kelas. Untuk dijelaskan kembali bagaimana dan mengapa kasus tersebut terjadi.

Guru meminta siswa untuk memberikan pendapatnya di depan kelas. Guru menunjuk secara acak kelompok yang akan mengutarakan hasil diskusi di depan kelas. Dan untuk menghemat waktu hanya beberapa kelompok yang akan dipilih. Setelah itu dalam satu kelompok harus menyimpulkan jawaban dan mempresentasikannya di depan kelas.

c. Penutup

Setelah beberapa kelompok maju kedepan kelas. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswanya. Guru mata pelajaran fiqih menanggapi jawaban dari masing-masing kelompok tersebut dengan menambahi, membenarkan maupun menyetujuinya. Setelah beberapa kelompok maju ke depan kelas,

maka siswa akan menemukan pengetahuan baru. Dengan pengetahuan baru, muncul lah cara pemikiran baru yang akan mudah untuk diterima, dipahami, dan ingat-ingat oleh siswa.

Kemudian untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran maka dilakukan evaluasi atau penilaian. Penilaian siswa dilakukan secara individu dan juga kelompok. Selain itu evaluasi juga dapat menunjukkan apakah cara mengajar guru sudah berhasil atau belum. Begitupun dengan penerapan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mapel fiqih ini, Bapak Syaifudin Zuhri mengatakan bahwa proses evaluasi atau penilaian dalam teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan penilaian saat pelaksanaan pembelajaran di kelas seperti pada saat hasil dari diskusi, perilaku saat proses penggunaan teknik pembelajaran tersebut.

2. Upaya guru dalam ketercapaian pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih

Berpikir kritis adalah sebuah proses yang disengaja dan dilakukan secara sadar untuk berpikir yang kompleks dengan menggunakan berbagai proses analisis dan proses evaluasi terhadap informasi yang didapatkan dari pengalaman, keyakinan dan kemampuan yang ada. Berpikir kritis termasuk didalamnya kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut kemudian membuat perbandingan. Dengan membuat beberapa perbandingan tersebut siswa bisa menarik kesimpulan dan membuat sebuah solusi atas permasalahan yang harus diselesaikan.

Kemampuan berpikir kritis terdiri atas kemampuan mengartikan masalah, kemampuan menyeleksi informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, kemampuan menganalisis asumsi-asumsi, kemampuan merumuskan hipotesis dan kemampuan menarik kesimpulan. Jadi dengan berpikir kritis siswa dapat menilai valid tidaknya suatu sumber informasi, mampu membedakan mana yang relevan dan mana yang tidak relevan, bisa membedakan mana yang fakta mana yang opini dan juga bisa untuk mengidentifikasi bias dan sudut pandang.

Berpikir kritis dapat muncul kapan pun dan dimana pun, seperti dalam proses penilaian dari suatu informasi yang baru saja didengar, keputusan atau penyelesaian masalah dan juga ketika ingin mengetahui kebenaran suatu persoalan yang perlu diketahui alasannya. Siswa yang berkemampuan berpikir kritis tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi juga dapat menguasai dan memahami pelajaran tersebut secara penuh.

Selanjutnya siswa mempunyai kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi dan lingkungan baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta dapat mengembangkan kemampuannya dalam membuat keputusan secara objektif. Sehingga menjadikan siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, siswa juga dapat memahami hubungan antara apa yang dipelajarinya dalam pembelajaran di kelas dengan persoalan di kehidupan nyata atau bisa dikatakan menghubungkan antara teori dengan kenyataan. Jadi kemampuan berpikir kritis menjadi kemampuan berpikir yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa.

Berbagai keuntungan yang didapatkan dari berkemampuan berpikir kritis antara lain dapat meningkatkan semangat belajar sehingga dapat mengoptimalkan keberhasilan tujuan pembelajaran di kelas, memiliki pemikiran yang kreatif, mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, mudah memahami sudut pandang orang lain atau pendapat orang lain, menjadi rekan kerja yang baik di dunia pendidikan maupun kerja, menjadi siswa atau pribadi yang lebih mandiri, memungkinkan menemukan peluang baru, meminimalkan salah persepsi, tidak mudah percaya dengan sesuatu yang baru saja didapatkan dan sebagainya.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa guru harus menggunakan model pembelajarannya yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang bersifat menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu masalah. Seperti menggunakan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran di kelas yang bertujuan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Disamping itu, juga dapat membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan menarik sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran di kelas dan menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, Bapak Syaifudin Zuhri di MA NU Raudlatu Shibyan sebagai guru mata pelajaran fiqih menerapkan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan tujuan membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Teknik pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini dimana terdapat siswa yang saling berinteraksi dengan sudut pandang yang berbeda dengan sudut pandang siswa lain sehingga bisa melatih siswa untuk berpikir kritis. Dalam tahapan teknik *Think Pair Share* siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga siswa dapat melakukan analisis antara pendapatnya

dengan pendapat temannya dalam diskusi berpasangan juga dengan diskusi berkelompok. Hal ini menjadikan siswa berpikir untuk menyimpulkan suatu permasalahan dengan menganalisis pendapatnya sendiri dengan pendapat temannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Kepala MA NU Raudlatus Shibyan Bapak Wafik Chairi, bahwa dengan penerapan *Think Pair Share* siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru dan lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.¹⁷ Sejalan juga yang dikemukakan oleh guru mapel fiqih Bapak Syaifudin Zuhri, bahwa dalam pembelajaran teknik TPS siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu juga keterampilan berpikir kritis menjadi meningkat.¹⁸

Penerapan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini mengharuskan guru selektif dalam memilih soal sehingga keterampilan berpikir siswa lebih terlatih dalam menyelesaikan masalah. Penyelesaian soal pun dilakukan dengan melakukan analisis untuk kemudian melakukan evaluasi untuk menyimpulkan pemecahan persoalan. Sehingga teknik pembelajaran tersebut menjadikan siswa tertantang untuk kesimpulan-kesimpulannya secara mandiri dengan ide yang terkonsep. Sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis daripada guru memberikan pertanyaan yang jawabannya dapat dengan mudah dicari di buku. Jadi, pertanyaan yang diberikan guru harus persoalan yang membutuhkan telaah lebih dalam seperti penerapannya dalam kehidupan, contoh-contoh dari materi pelajaran, dan lain-lain. Khususnya pada mata pelajaran fiqih dimana siswa berpikir kritis pada hukum-hukum islam yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Dan dengan arahan dari guru, siswa pun dapat memilah mana yang baik untuk dijadikan contoh dan mana yang buruk untuk ditinggalkan dalam hidup bermasyarakat.

Penyelesaian persoalan dalam penerapan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa harus terus berusaha untuk mencari sumber informasi terbaru untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam berpikir kritis untuk menyimpulkan penyelesaian persoalan. Selain itu, siswa juga dapat terlatih untuk memiliki sikap yang terbuka terhadap pendapat siswa lain serta informasi baru tanpa mengabaikan pertimbangan awal yang sudah dilakukan. Sehingga kemampuan ini dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan suatu masalah atau tantangan kedepannya.

¹⁷ Wawancara dengan Wafik Chairi, S. E, selaku Kepala MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 30 September 2019, pukul 10.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Fiqih MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 23 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

Sebagaimana dikemukakan oleh guru mapel fiqih Bapak Syaifudin Zuhri, bahwa soal yang beliau berikan merupakan soal yang dibuat khusus agar siswa dapat terpacu untuk lebih mengembangkan berpikir kirtisnya. Salah satu siswa kelas XI mengakui bahwa soal yang diberikan pak Syaifudin memang tidak ada di LKS maupun di buku paket.¹⁹

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Teknik *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqih

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, ditemukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan teknik pembelajaran tersebut, baik faktor yang menghambat maupun faktor mendukungnya.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk berkembang atau maju. Menurut Bapak Syaifudin Zuhri faktor pendukung dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di MA NU Raudlatus Shibyan yakni guru yang sudah mempersiapkan materi dengan matang dan mempersiapkan pembelajaran kooperatif, hubungan komunikasi guru dengan siswa pun terjalin dengan baik sehingga memungkinkan siswa antusias mengikuti pembelajaran dan pembelajaran pun berjalan lancar serta adanya sumber belajar berupa LKS dan buku paket Fiqih. Selain itu faktor dari siswa yang merasa ingin memajukan kelompoknya daripada kelompok lain sehingga setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk aktif agar kelompoknya mendapat nilai tinggi. Sehingga dalam hal ini siswa yang awalnya pasif menjadi aktif karena terpacu oleh temannya.²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, beberapa faktor pendukung dari pelaksanaan teknik pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan antara lain:

¹⁹ Wawancara dengan Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Fiqih MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 23 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Fiqih MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 23 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

1. Profesional guru, profesional guru dalam menyiapkan diri dengan matang dan juga menyiapkan materi dengan baik sehingga pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar.
2. Komunikasi antara guru dengan siswa yang baik, komunikasi antara guru dengan siswa yang terjalin dengan baik sehingga memungkinkan siswa nyaman dalam menerima pembelajaran dari guru dan pembelajaran pun akan berjalan dengan baik.
3. Sumber belajar yang lengkap, sumber belajar yang lengkap untuk menunjang siswa dalam belajar, seperti LKS siswa dan buku paket siswa akan menambah pengetahuan siswa.
4. Hubungan antara tujuan kelompok dan tanggung jawab individu, faktor dari siswa yang merasa bertanggung jawab untuk lebih menonjolkan kelompoknya daripada kelompok lain sehingga setiap anggota aktif dalam kelompok. dalam kelompok juga terdapat pembelajaran antar teman dimana siswa satu dengan lainnya saling belajar dengan bahasa masing-masing yang memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran. Sehingga dalam hal ini siswa yang awalnya pasif menjadi aktif karena terpacu oleh temannya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menyebabkan tidak dapat terwujudnya sesuatu berjalan dengan baik. Sebagaimana yang diuraikan oleh guru mata pelajaran fiqh Bapak Syaifudin Zuhri, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan teknik pembelajaran *Think Pair Share* di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus yakni mulai dari siswa yang gaduh sendiri dengan temannya sehingga siswa yang lain menjadi tidak fokus dan ikut-ikutan gaduh. Siswa yang gaduh membuat guru harus mengkondisikan siswa yang bisa menyita waktu cukup lama. Sehingga pembelajaran kurang berjalan optimal.²¹

Berdasarkan pernyataan Bapak Syaifudin Zuhri faktor penghambat dari pelaksanaan teknik pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan yakni

1. Siswa yang gaduh dalam pembelajaran, siswa yang gaduh karena bicara sendiri keluar dari tema diskusi saat pembelajaran membuat siswa yang lain ikut gaduh dan

²¹ Wawancara dengan Moh. Syaifudin Zuhri, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Fiqh MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, pada tanggal 23 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

membuat pembelajaran tidak berjalan lancar. Dalam hal ini sebaiknya guru bisa menegur dan menasehati siswa. Dan apabila siswa yang gaduh mengulanginya maka diberikan sanksi pemberian tugas kepada siswa.

2. Waktu yang dibutuhkan cukup lama, waktu yang kurang lama menjadi salah satu faktor penghambat karena terbatasnya waktu menjadikan pembelajaran berjalan kurang maksimal. Waktu yang ada menjadi kurang dalam pembelajaran dikarenakan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam pembelajaran semisal siswa yang gaduh sehingga waktu yang seharusnya cukup menjadi kurang skarena guru juga membutuhkan waktu ketika menasehati siswa yang gaduh.

C. Analisis Data

1. Analisis data implementasi Teknik *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqih

Teknik *Think Pair Share* (TPS) dipilih guru di MA NU Raudlatas Shibyan Kudus dengan tujuan membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Teknik pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini dimana terdapat siswa yang saling berinteraksi dengan sudut pandang yang berbeda dengan sudut pandang siswa lain sehingga bisa melatih siswa untuk berpikir kritis dengan tipe pembelajaran kooperatif ini. Tahapan teknik *Think Pair Share* ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam kelas yang menjadikan kelebihan dari teknik tersebut.

Penerapan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menjadikan siswa lebih memahami pelajaran secara mendalam yang diajarkan guru dan disamping itu siswa menjadi lebih kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan atau permasalahan karena dalam pelaksanaan teknik pembelajaran tersebut siswa saling mengemukakan pendapatnya sehingga menambah suatu pengetahuan baru. Pengetahuan baru tersebut menimbulkan pemikiran yang baru pada siswa.

Pembelajaran fiqih kelas XI di MA Raudlatas Shibyan guru menerapkan teknik *Think Pair Share* (TPS) dengan tahapan yang diawali pembagian kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat siswa. Kemudian dalam kelompok tersebut, guru menyuruh siswa untuk mengingat atau mencari suatu kasus tentang peradilan islam di Indonesia yang pernah siswa temui atau baca.

Tahapan berpikir atau *think* siswa secara individu mencari atau mengingat satu kasus hukum di Indonesia yang pernah ditemui

atau siswa baca di koran/majalah, media sosial maupun berita di televisi. Kemudian siswa berdiskusi berpasangan atau *pair* dalam temuannya siswa dapat mencari tahu bukti kasus dan hasil keputusan pengadilannya. Setelah itu siswa berdiskusi berempat dalam kelompok untuk kemudian di bagikan di depan kelas pada tahapan *share* atau berbagi. Diskusi dalam kelompok akan menentukan kasus apa yang akan di jelaskan kembali di depan kelas. Siswa dalam kelompok mengumpulkan informasi-informasi mengenai kasus tersebut untuk kemudian diceritakan kembali dengan bahasa siswa sendiri.

Kaitannya dalam menjelaskan kembali kasus tersebut siswa menjadi mencari informasi lebih mendalam dari kasus yang dipilihnya dan mendalami bagaimana hasil keputusan ditentukan. Sehingga siswa berlatih untuk memecahkan suatu permasalahan dan menjadikan siswa berpikir kritis dengan menyusun berbagai informasi dari kegiatan diskusi untuk kemudian disimpulkan solusi dari masalah atau kasus tersebut.

Sama artian dalam berpikir kritis seperti yang dikatakan oleh Nurani Soyomukti dalam bukunya *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosial, Hingga Postmodern*, bahwa berpikir kritis adalah sebuah kecakapan kognitif yang memungkinkan seseorang menginvestigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan.²²

Senada dengan Nurani, Eti Nurhayati dalam bukunya *Psikologi Pendidikan Inovatif*, mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses mental yang tersusun dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan mencari jawaban dalam suatu permasalahan tersebut.²³

Tahapan akhir dari pelaksanaan *Think Pair Share* yakni guru meminta siswa untuk memberikan pendapatnya secara perwakilan dalam kelompok. Guru menunjuk secara acak kelompok yang akan mengutarakan hasil diskusi di depan kelas. Dan untuk menghemat waktu hanya beberapa kelompok yang akan dipilih. Setelah itu guru mata pelajaran fiqh memberikan tanggapan terhadap jawaban dari masing-masing kelompok tersebut. Setelah beberapa siswa maju ke depan kelas, maka siswa akan menemukan pengetahuan baru. Dengan

²² Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosial, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016), 40

²³ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 67

pengetahuan baru, muncul lah cara pemikiran baru yang akan mudah untuk diterima, dipahami, dan ingat-ingat oleh siswa.

2. Analisis data upaya guru dalam ketercapaian pelaksanaan teknik *Think Pair Share* guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh

Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan digunakannya model pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang bersifat menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu masalah.

Oleh karena itu, Bapak Syaifudin Zuhri di MA NU Raudlatul Shiblyan sebagai guru mata pelajaran fiqh menerapkan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan tujuan membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Teknik pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini dimana terdapat siswa yang saling berinteraksi dengan sudut pandang yang berbeda dengan sudut pandang siswa lain sehingga bisa melatih siswa untuk berpikir kritis. Dalam penggunaan teknik *Think Pair Share* guru menggunakan soal yang khusus agar penerapan teknik tersebut dapat berjalan dengan optimal untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Soal yang digunakan oleh Bapak Syaifudin Zuhri yakni menemukan kasus yang pernah ada di Indonesia untuk kemudian dijelaskan kembali bagaimana dan mengapa kasus tersebut bisa terjadi.

Kaitannya soal tersebut menyangkut pemecahan masalah yakni pada pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” yang menjadi prinsip dalam berpikir kritis siswa. Dalam hal ini siswa diuji pengetahuannya dalam memecahkan suatu permasalahan.²⁴

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatul Shiblyan Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020 guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatul Shiblyan Bae Kudus aktif merancang dan mempersiapkan pembelajaran mengenai materi tentang peradilan islam, termasuk menetapkan

²⁴ Enung Sumaryati dan Utari Sumarmo. *Pendekatan Induktif-Deduktif Disertai Strategi Think Pair Square Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Berpikir Kritis Serta Disposisi Matematis Siswa SMA*. Jurnal Ilmiah PrograM Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 2, No. 1, Februari 2013

- kompetensi apa yang harus dikuasai siswa, tujuan dan indikator pembelajaran, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran, macam penilaian dan materi penilaian.
- b. Guru Fiqih dalam pembelajaran dengan menerapkan teknik *Think Pair Share* aktif memberi dukungan berupa ajakan untuk semangat dalam mengikuti tahapan teknik *Think Pair Share* dengan tepuk tangan dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar.
 - c. Guru mempersiapkan kondisi awal bagi terciptanya kelancaran pembelajaran, dalam hal ini guru fiqih kelas XI memeriksa kerapian siswa diawal pembelajaran dan membagi dalam kelompok, menata tempat duduk siswa agar dapat bertatap muka dan berdiskusi dengan intensif, aktif memilih dan menetapkan pasangan dan kelompok siswa.
 - d. Guru aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan teknik *Think Pair Share* mengacu pada perencanaan yang dimulai dari pembukaan dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan berpikir, berpasangan dan berbagi dan kemudian penutup serta refleksinya.
 - e. Guru aktif mengajukan pertanyaan yang menantang, sehingga siswa menjadi aktif dan tergerak untuk mengemukakan pendapatnya.
 - f. Guru Fiqih juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pikirannya tentang materi peradilan islam dengan aktif mempertanyakan gagasan siswa.
 - g. Guru aktif melakukan komunikasi yang baik dengan siswa dan memantau setiap tahapan teknik *Think Pair Share* TPS dan selalu siap melakukan pendampingan dan bimbingan yang diperlukan siswa
 - h. Guru aktif memberi umpan balik dari hasil pendapat siswa yang telah di bagikan di depan kelas dan melakukan refleksi bersama siswa apabila ada pendapat siswa yang perlu dibenarkan maupun ditambahi. Dan bentuk umpan balik dapat dimodifikasi sedemikian rupa secara kreatif sesuai dengan kondisi kelas yang diajarnya.
 - i. Guru aktif melakukan penilaian proses kegiatan siswa dan hasil kegiatannya, ketercapaian tujuan pembelajaran²⁵

²⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 239

3. Analisis data faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran fiqih

Pendidikan dalam proses pelaksanaannya dirancang sedemikian rupa agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif. Sehingga perlu disiapkan secara matang-matang apa saja komponen pendukung pembelajaran, mulai guru, siswa, sampai media pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran yang dilakukan di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* (TPS).

Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdapat banyak faktor pendukung pembelajaran yang menunjang agar pembelajaran tersebut berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Disamping itu juga tidak dipungkiri ditemui beberapa faktor penghambat yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Faktor intern

Keadaan tubuh yang sehat dibutuhkan setiap siswa di dalam kelas agar dapat belajar dan menyerap pelajaran dengan baik. Begitupun jika kesehatannya terganggu, cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing ataupun mengantuk akan mengganggu belajar siswa. Untuk itu dibutuhkan badan yang sehat agar dapat belajar dan menyerap pelajaran dengan baik.

Faktor intern berasal pada diri siswa itu sendiri, sehingga sikap respon tindakan yang ditunjukkan oleh siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dari pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, siswa merespon dengan baik mapel dilihat dari semangat belajar, rasa ingin tahu, minat, perhatian yang baik dan tertuju pada mapel. Dari respon positif yang ditunjukkan oleh siswa tersebut menjadikan pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) berjalan dengan lancar dan baik.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor sekolah

(1) Faktor guru

Guru merupakan salah satu untuk mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar atau sebagai salah satu faktor pendukung. Guru berlaku sebagai fasilitator bagi para siswanya sehingga siswa memiliki kemampuan dalam

memperoleh informasi, belajar memecahkan masalah, menarik kesimpulan, menuliskan, mengekspresikan apa yang diketahuinya, sehingga membuat siswa menjadi seorang pembelajar yang luar biasa. Cara penyampaian materi yang baik oleh guru akan menjadikan siswa mudah dalam menyerap pelajaran. Selain itu guru juga harus menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran di mana keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari meningkatnya prestasi siswa. Guru juga menentukan metode mengajarnya di kelas dan juga membimbing siswa dalam belajarnya, hubungan guru dengan siswa yang baik juga akan mempengaruhi pembelajaran.

Kaitannya dengan hal ini pendidik di MA NU Raudlatul Shiblyan Bae Kudus khususnya pada mata pelajaran Fiqih telah memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk berpendapat dalam diskusi kelompok dikelas untuk mengasah kemampuan berpikir, meningkatkan berpikir kritis dan melatih kepercayaan diri untuk berani berbicara di depan umum. Sehingga mereka mendapat kesempatan untuk saling membelajarkan satu sama lainnya. Karena dengan cara tersebut, isi materi yang diajarkan saat itu akan mudah diingat oleh siswa.

(2) Faktor siswa

Proses perkembangan siswa tidak sama antara satu dengan yang lain, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Setiap siswa memiliki semangat belajar dan kemampuan daya serap pelajaran yang berbeda-beda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki prestasi unggul biasanya ditunjukkan pada keinginan belajar tinggi, perhatian dan memiliki keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki prestasi yang kurang mempunyai keinginan belajar yang rendah, dan kurang memiliki keseriusan dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

(3) Faktor sarana prasarana

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana prasarana baik. Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat penting sekali bagi keberhasilan

pembelajaran di kelas. Dengan adanya ruang kelas yang lumayan luas, alat pelajaran dan media pembelajaran yang memadai, jalan menuju sekolah yang rata, lampu sekolah yang terang, kamar kecil yang memadai sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar. Ruang kelas yang luas menjadikan diskusi berjalan dengan lancar dan efisien karena siswa dapat bergerak leluasa ketika proses diskusi di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terkait sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas sudah tersedia beberapa sarana dan prasarana yang menunjang seperti papan tulis, ruang kelas yang memadai, LCD proyektor dan lain sebagainya.

(4) Faktor sumber belajar

Ketersediaan sumber belajar akan mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sehingga tujuan pembelajaran pun mudah tercapai. Sumber belajar yang digunakan guru mata pelajaran fiqh meliputi LKS fiqh, buku paket fiqh dan lain sebagainya. Tanpa didukung dengan sumber belajar yang maksimal, dalam proses diskusi siswa akan kesulitan menggali informasi atau bukti-bukti untuk menjawab permasalahan yang didiskusikan dalam pembelajaran.

(5) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dalam sekolah yakni lingkungan organisasi kelas yang dapat ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa di kelas dan lingkungan iklim sosial psikologis yang dapat dilihat dari kondisi kejiwaan siswa di lingkungan sekolah ditunjukkan dari cara bergaul siswa dengan orang lain.

b) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan bersifat informal yang pertama dan yang paling utama dialami oleh anak dikehidupannya. Faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

c) Faktor masyarakat

Berdasarkan lingkup pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang ditempati atau dilalui oleh siswa. Pendidikan di dalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Intern

Pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, selain terdapat faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaannya antara lain latar belakang siswa yang berbeda dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dalam pelaksanaan diskusi ketika penerapan teknik *Think Pair Share* (TPS) ditemui beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, semangat belajar yang tentunya juga berbeda, rasa kepercayaan diri, daya serap dan daya tangkap antar siswa juga sangat berbeda. Peneliti menemukan ada siswa yang mudah sekali dalam menyerap materi dan ada yang kurang dalam pemahaman materi. Sehingga yang pintar semakin pintar dan sebaliknya. Apalagi jika tidak diimbangi dengan pemilihan metode belajar yang baik dengan bimbingan dari guru.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi pelaksanaan teknik *Think Pair Share* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, meliputi

(a) Siswa yang gaduh dalam pembelajaran, siswa yang gaduh karena bicara sendiri yang menyimpang dari tema diskusi saat pembelajaran membuat siswa yang lain ikut gaduh sehingga menimbulkan dampak negatif dalam proses jalannya diskusi, dimana siswa tersebut akan memecahkan suasana dan konsentrasi siswa lain yang membuat pembelajaran tidak berjalan lancar. Dalam hal ini sebaiknya guru bisa menegur dan menasehati siswa. Dan apabila siswa yang gaduh mengulangnya maka diberikan sanksi pemberian tugas kepada siswa. Lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh besar

kepada siswa karena dengan adanya model gadget di era sekarang ini telah membuat waktu belajar siswa menjadi berkurang. Sehingga orang tua harus memberikan perhatian dan mengingatkan untuk selalu belajar di rumah. Dengan kesiapan belajar yang dilakukan siswa di rumah, maka siswa sudah memiliki bekal materi saat berada di sekolah.

- (b) Waktu yang dibutuhkan cukup lama, waktu yang kurang lama menjadi salah satu penyebab pembelajaran kurang berjalan dengan lancar dan tidak berjalan dengan maksimal. Waktu yang ada menjadi kurang dalam pembelajaran dikarenakan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam pembelajaran semisal siswa yang gaduh sehingga waktu yang seharusnya cukup menjadi kurang karena guru juga membutuhkan waktu ketika menasehati siswa yang gaduh. Selain itu dalam pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) pada langkah *share*, peneliti menemukan sebagian dari kelompok di kelas yang belum siap dalam menampilkan hasil diskusi didepan kelas sehingga memperpanjang waktu yang digunakan dan peneliti juga menemukan adanya siswa yang kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas yang juga dapat menghabiskan waktu pembelajaran sehingga guru harus memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa.

